

KONSEP RUMAH TANGGA DALAM ISLAM

Oleh :



Dra. Ulfah

Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dijelaskan pula bahwa sebagai Negara yang berdasarkan Pancasila, dimana Sila yang pertamanya ialah ke Tuhanan Yang Mahaesa, maka perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama/kerohanian, sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir/jasmani, tetapi unsur bathin/rokhani juga mempunyai peranan yang penting. Membentuk keluarga yang bahagia erat hubungannya dengan keturunan, yang juga merupakan tujuan perkawinan, pemeliharaan dan pendidikan menjadi hak dan kewajiban orang tua.

Rumah tangga sebagai institusi kecil diharapkan mencapai visi misinya dalam bahtera cintanya, yakni menciptakan ketenangan, ketentraman, kesejahteraan, dan menjadi keluarga yang harmonis. Istilah sakinah, mawaddah wa rahmah (yang acap kali didengar saat acara walimatul ursy) ini harus dibangun. Bahkan pasangan suami istri tidak sebatas relationship saja, tapi lebih dari itu. Keyword keberhasilan dalam rumah tangga ada di tangan suami istri.

Mempunyai keluarga harmonis merupakan dambaan setiap pasangan yang memutuskan untuk membina rumah tangga, maka dalam perjalanan hidup bersama diperlukan cinta dan kasih sayang, pemahaman, komunikasi yang baik, serta

kesediaan untuk saling mendukung. Sebagaimana digariskan dalam Al Qur'an Surat Ar Rum ayat 21 :

وَمِنَ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَا يَتَذَكَّرُ لَكُمْ مِّنْ قَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan/keagungan-Nya adalah bahwa Dia menciptakan dari diri kalian pasangan-pasangan, agar kalian cenderung dan merasa tenang (sakinah) terhadap mereka. Dan Dia menjadikan di antara kalian cinta kasih (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang/kaum yang berpikir." (Ar-Rum: 21).

Ayat diatas mengandung makna bahwa keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah adalah konsep ideal keluarga dalam Islam, akan tetapi konsep tersebut tidak secara otomatis akan didapat oleh pasangan suami isteri setelah perkawinan, karena ternyata banyak pasangan suami isteri yang memilih mengakhiri rumah tangganya dengan perceraian dari pada harus mempertahankan rumah tangganya.

Makna sakinah, mawaddah dan rahmah :

- Sakinah berarti ketenangan, ketenteraman, rasa aman, dan kedamaian di dalam rumah tangga.
- Mawaddah berarti cinta dan kasih sayang yang tulus dan membara di antara anggota keluarga.
- Rahmah berarti karunia, rezeki, ampunan, dan rahmat Allah, serta rasa empati untuk saling menyayangi dan menerima kekurangan pasangan.

Adapun cara membangun rumah tangga yang harmonis diantaranya :

1. Selalu melihat pasangan sebagai seorang sahabat menjalani perjalanan hidup yang setara. Dalam hal kewajiban dan hak tentu suami dan istri memiliki peran yang berbeda. Akan tetapi, setiap dari keduanya tidak boleh merasa lebih tinggi derajatnya dari yang lain. Justru kelebihan yang Allah berikan di antara keduanya adalah bekal untuk mengemban tanggung jawab dan untuk saling melengkapi dalam keluarga meskipun keduanya diciptakan dengan kepribadian dan bentuk

yang berbeda secara fisik. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 187 :

هِنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Artinya : "Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka".
(QS Al-Baqarah: 187).

2. Selalu menambah semangat beribadah kepada Allah. Hal ini sangat penting karena adanya kasih sayang antara suami dan istri termasuk nikmat yang Allah berikan. Allahlah yang memantapkan hati suami-istri untuk saling mencintai dan menyayangi dalam ikatan rumah tangga. Karena Allahlah yang memiliki sifat Muqallibal Qulub (Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati).

3. Berdoa agar Allah menjadikan pasangannya sebagai penyejuk hatinya :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : "Dan orang-orang yang berkata, 'Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa,'" (QS al-Furqan: 74).

Membangun keluarga/rumah tangga sakinah, mawaddah dan rahmah perlu diupayakan oleh suami istri melalui ketaatan beragama, komunikasi, saling pengertian, tanggung jawab dan pemenuhan kebutuhan bersama dengan ikhlas.

Sering kita temukan dalam aplikasi Tiktok beredar berbagai macam konten video yang menampilkan suami-istri memperlakukan pasangannya. Dengan caption "inilah caraku diratukan oleh suami" atau caption serupa yang isinya ialah memamerkan dinamika kehidupan rumah tangga. Alih-alih bersyukur dengan pasangan. Beredarnya konten-konten tersebut seringkali membuat pasangan (terutama pihak istri) membanding-bandingkan kehidupan rumah tangganya dengan konten yang ada sehingga membuat pasangannya kesal. Perlu dipahami bahwa dalam kehidupan berumah tangga tidak ada pasangan yang sempurna. Setiap pasangan pasti memiliki kekurangan masing-masing yang seharusnya disikapi dengan bijak, bukan malah membandingkannya dengan rumah tangga orang lain. karena pernikahan merupakan ikatan perjanjian yang kuat (mitsaqan ghalidza) yang tidak boleh dibuat main-main. Ada ikrar suci di antara kedua mempelai dan janji-janji suci yang sejak awal dijadikan komitmen untuk mengarungi bahtera rumah

tangga. Tentunya pernikahan yang dijalani sudah melalui proses perkenalan dari masing-masing pihak, sehingga tidak selayaknya kehidupan rumah tangga sendiri malah dibanding-bandingkan dengan kehidupan rumah tangga orang lain.

Agar rumah tangga tetap harmonis maka bangun komunikasi yang konstan yang memungkinkan pasangan untuk mengekspresikan perasaannya dan tidak menyimpan dendam. Sering kali dendam muncul karena salah satu pihak merasa bahwa pasangannya tidak mendengarkan mereka dan meremehkan perasaan mereka. Penting juga bagi kita untuk mendengarkan pasangan kita menyuarkan pikirannya.